PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2019

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Septanti Nimas Rahajeng
145020101111053

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021

Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Septanti Nimas Rahajeng
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: septantinimasr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 -2019 Jenis penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data deret waktu (time series data) untuk kurun waktu 2015-2019 serta data kerat lintang (cross section data) yang terdiri dari 38 data kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Alat uji yang digunakan adalah Model Regresi Data Panel. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Jumlah Penduduk, Tingkat pengangguran dan Kemisknan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonnomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 hingga Tahun 2019. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Kemisknan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 hingga Tahun 2019. Jumlah Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 hingga Tahun 2019.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Keniskinan, Pertumbuhan Ekonomi

---

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan karena merupakan ukuran dan landasan yang tepat untuk mencapai sasaran di dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri, 2007). Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.(Nuraini, 2017)

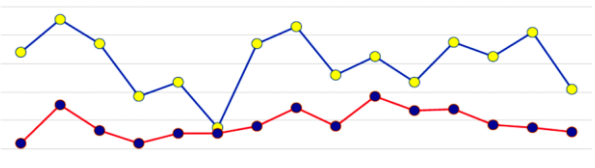

	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III
	2016				2017				2018				2019		
Jatim	5,58	5,81	5,64	5,27	5,37	5,05	5,64	5,76	5,42	5,55	5,37	5,65	5,55	5,72	5,32
Nas	4,94	5,21	5,03	4,94	5,01	5,01	5,06	5,19	5,06	5,27	5,17	5,18	5,07	5,05	5,02

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Indonesia

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur selalu berada di atas Pertumbuhan ekonomi Nasional hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perekonomian Provinsi Jawa Timur tergolong cukup baik dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur saat ini memiliki prospek, namun di sisi lain distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Timur masih terlihat timpang. Dapat dilihat pada Gambar 2

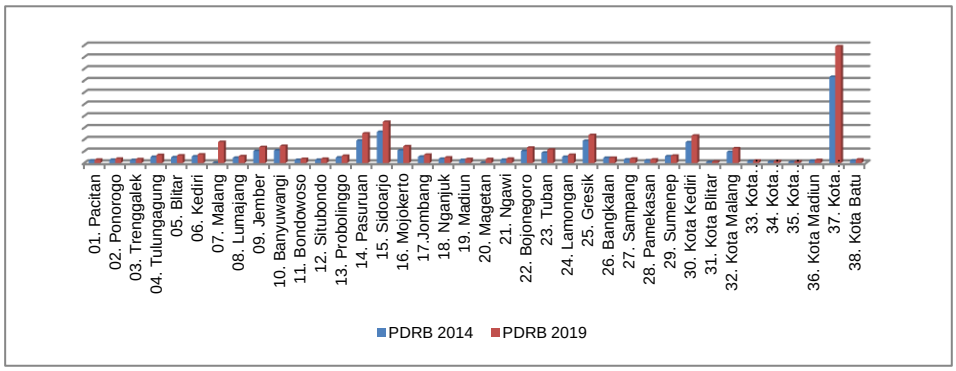

Gambar 2. PDRB di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2014 dan 2019 (Milyar Rupiah)

Berdasarkan fakta yang lain, persentase penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun yang sama, lebih tinggi dibanding dengan penduduk miskin tingkat nasional. Dapat dilihat pada Gambar 3, Ini berarti meskipun laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mempunyai kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, namun peningkatan tersebut tidak selalu diiringi oleh penurunan kemiskinan secara signifikan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak berharta, berpenghasilan rendah, dan serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup layak, seperti sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan, kesehatan, pelayanan air bersih, dan sanitasi (Nugroho, 2004).

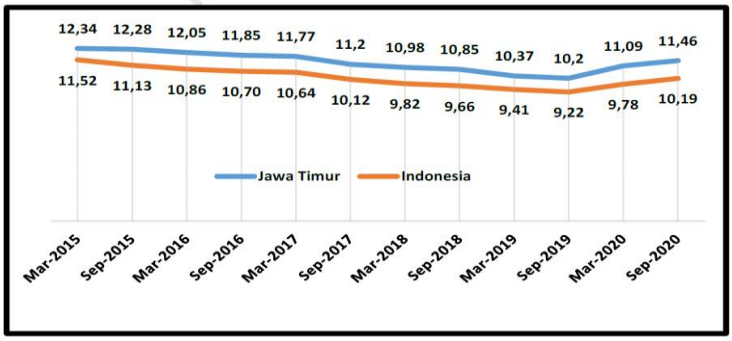

Gambar 3. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur dan Indonesia Tahun 2015-2020

Mankiw (2006) menyatakan bahwa pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti mengalami penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral. Jumlah pengangguran di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 mencapai 7,05 %

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur selalu berada di bawah rerata Nasional. Tetapi pada tahun 2020 pengangguran meningkat tajam melebihi angka tingkat pengangguran Nasional. Hal tersebut dikarenakan dampak dari pandemik Covid-19 yang mengakibatkan banyak tenaga kerja terkena PHK serta banyak usaha mikro (UMKM) terpaksa gulung tikar. Dapat dilihat pada Gambar 4.

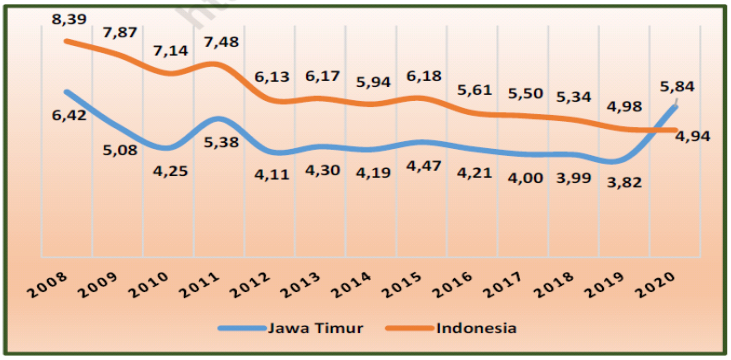

Gambar 4. TPT Provinsi Jawa Timur dan Indonesia (Periode Agustus) Tahun 2009-2020 (Persen)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Rumusan Masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Penguguk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian, maka dibuat indikator makro yang biasa digunakan sebagai penilaian kinerja perekonomian. Indikator makro tersebut diantaranya adalah produk domestik regional bruto (BPS, 2008). Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi didalam suatu wilayah atau daerahpada periode tertentu (biasanya satu tahun) tanpa memperhitungkan kepemilikan (BPS, 2008) dan PDRB perkapita adalah hasil pembagian Produk Domestik Regional Bruto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (BPS, 2008).

Menurut Simon Kuznets (dalam Jhingan, 2002) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untukm menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB t-1). Berikut dibawah ini rumus PDRB.

$$PDRB = \frac{PDRBt + PDRBt\text{-}1}{PDRBt\text{-}1} \times 100\% \quad (1)$$

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Ekonom yang termasuk dalam mahzab klasik adalah Adam Smith dan Robert Malthus. Adam Smith menganut paham *laissez faire laissez passer* dimana dalam perekonomian diperlukan campur tangan pemerintah seminimal mungkin. Dengan begitu perekonomian berjalan wajar tanpa campur tangan pemerintah. Smith menekankan peran tanah sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi tetapi yang lebih utama adalah sumber daya manusia. Dimana jika sumber daya manusia tidak ada maka tidak akan ada yang bisa mengolah tanah. Smith juga menjelaskan mengenai teori pembagian tenaga kerja (*division of labor*), dimana pembagian kerja tersebut digunakan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam suatu pekerjaan diperlukan pekerja di masing-masing divisi, artinya jika setiap tenaga kerja di tempatkan sesuai dengan keahliannya maka mereka akan bekerja maksimal dan hasil pekerjaannya juga akan maksimal. Smith juga memaparkan mengenai teori akumulasi capital. Smith mengatakan bahwa akumulasi capital

merupakan hal penting dalam pertumbuhan ekonomi. Zaman perekonomian Smith sering disebut "zaman emas" karena sumber modal utama adalah tanah.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solow (Arsyad,2004) menyebutkan bahwa peran kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi sangat tinggi. Pandangan teori ini berdasarkan pada anggapan bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Ini berarti bahwa sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Menurut teori Neo Klasik, rasio Modal-output (COR) bisa berubah. Untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit. Sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya fleksibilitas ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu (Sukirno,2013).

c. Teori Pertumbuhan Berimbang

Teori pertumbuhan berimbang mengharuskan adanya pembangunan yang serentak dan harmonis di berbagai sektor ekonomi sehingga semua sektor tumbuh bersama. Karena itu dibutuhkan keseimbangan antara sisi permintaan dan sisi penawaran. Sisi penawaran memberikan tekanan pada pembangunan serentak dari semua sektor yang saling berkaitan dan berfungsi meningkatkan penawaran barang. Ini meliputi pembangunan serentak dan harmonis dari barang setengah jadi, bahan mentah, tenaga, pertanian, pengairan, angkatan kerja dan lain-lain, serta semua industri yang memproduksi barang konsumen (Irawan, 2002).

d. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod Domar tentang pertumbuhan ekonomi menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu peekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *Steady Growth* dalam jangka panjang (Sukirno, 2012). Analisis Harrod Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut:

1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
2) Tabungan adalah proposioanl dengan pendapatan nasional
3) Rasio modal produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya
4) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Secara sederhana teori Harrod Domar adalah misalnya pada suatu waktu tercipta keseimbangan pada tingkat *full employment* income, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan sejumlah pengeluaran. Karena investasi itu harus cukup untuk memenuhi kenaikan output yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, investasi harus selalu ada supaya keseimbangan tidak terganggu, sebab bila tidak pendapatan per kapita akan turun karena adanya penduduk yang bertambah.

e. Teori Solow

Model Solow menunjukkan bagaimana tabungan pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perkonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Model ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output suatu Negara (dalam Mankiw,2000).

Dari model pertumbuhan Solow, yang akan dibahas adalah bagaimana tabungan (akumulasi modal) dapat mempengaruhi pertumbuhan. Tahap pertama adalah mengkaji bagaimana penawaran dan permintaan terhadap barang menentukan akumulasi modal. Pada tahap ini kita akan mengsumsikan bahwa angkatan kerja dan teknologi adalah tetap. Penawaran barang dalam model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang menyatakan bahwa output (Y) bergantung pada persediaan modal (K) dan tenaga kerja (L), yang dirumuskan sebagai berikut: Y=F (K,L).

2. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah seluruh individu yang berdomisili di suatu wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan menetap, (Silastri, 2017). Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayarkan secara optimal. Meskipun begitu Jumlah penduduk dapat menjadi "beban" dalam pembangunan apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan, dalam (Badan Pusat Statistik, 2009). Kuncoro (2006) menjelaakan bahwa di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia.

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang sedang menyiapkan suatu usaha, pengangguran juga bias dikatakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak mendapatkan pekerjaan atau sudah pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS:2018).Menurut konsep ILO (International Labor organization), pengangguran terbuka dikenal dengan istilah pengangguran. Pengangguran ini mencakup penduduk yang mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja**.**

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukam usia kerja yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manual) yang berusia lebih kurang 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alas an) tidak masuk angkatan kerja. Tidsk semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan mereka inilah yang di sebut pengangguran (Putong, 2010).

4. Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2004) kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

Menurut Todaro (2002), menyatakan bahwa kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1) perbedaan geografis, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan,
2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara berlainan,
3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya,
4) perbedaan peranan sektor swasta dan negara,
5) perbedaan struktur industri,
6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik dan kelembagaan dalam negeri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research.* Pandangan positivisme merupakan dasar kuantitatif dan pencarian keterkaitan antar variabel penelitian merupakan ciri khas dari *explanatory research. Explanatory research* (penelitian penjelasan) adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun & Effendi, 2011). Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis-hipotesis dari pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015- 2019.

Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan dilambangkan dengan Y dalam publikasi BPS mengenai PDRB Atas Dasar Harga Kostan. Variabel independen dengan lambang X adalah variabel yang berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Jumlah Penduduk (X1) dalam penelitian ini merujuk pada semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap dengan satuan jiwa. Tingkat Pengangguran (X2) dihitung dari rasio jumlah seluruh pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dalam satuan persen. Kemiskinan (X3) dalam penelitian ini digambarkan menggunakan jumlah penduduk miskin yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makan dan non makan dalam satuan jiwa.

1. Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section)* dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data time series, maka persamaan regresinya:

$$Yi_t = a + b_1x_1i_t + b_2x_2i_t + b_3x_3i_t + e\ i_t \qquad (2)$$

Keterangan:

Yi_t = Pertumbuhan Ekonomi i pada tahun t
a = Konstanta
X1 = Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota i pada tahun t
X2 = Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota i pada tahun t
X3 = Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota i pada tahun t
b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel bebas

1.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas)

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel bebas dalam model regresi. Variabel bebas (independen) yang baik adalah variabel bebas yang tidak memiliki korelasi diantaranya.dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel <0,80 maka tidak terdapat multikorelasi.

1.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier (Ghozali (2006).

1.3 Uji Kesesuaian Model

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program EVIEWS 9. Melakukan Uji Chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Jika nilai Probability F>0,05 artinya Ho diterima maka model *common effect*. Jika nilai Probability F<0,05 artinya Ho ditolak maka model *fixed effect*, dilanjutkan dengan Uji Hausman

b. Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program EVIEWS 9. Melakukan uji Hausman data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*. Jika nilai Probability Chi-Square>0,05 maka Ho diterima yang artinya model *random effect*. Jika nilai Probability Chi-Square<0,05, maka Ho ditolak yang artinya model *fixed effect*.

1.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan uji F. Jika F hitung>F tabel maka Ho ditolak dan sebaliknya.

b. Uji t

Untuk mengukur signifikan positif maupun negatif koefisien regresi secara parsial atau satu persatu dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika absolut $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan sebaliknya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.179359	0.685096
X2	0.179359	1	-0.052539
X3	0.685096	-0.052539	1

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui korelasi antar variabel bebas<0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Chow

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Nilai p-*value* probabilitas *F test* sebesar 0,0000 < 0,05 dan *Chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga H0 ditolak maka model mengikuti *fixed effect* dilanjutkan dengan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa Nilai p-*value* probabilitas *Chi-square* sebesar 0.9636 > 0,05 sehingga H0 diterima maka model mengikuti *Random effect*. Dengan demikian interpretasi hasil penelitian menggunakan estimasi regresi model *Random Effect.*

3. Analisis Regresi Data Panel model

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Effects*. Pemilihan metode *Random Effects* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *Random Effect* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Yi_t = 5.845820 + 0.000000964\ X1 - 0.025723\ X2 - 0.0000131\ X3 + e\ i_t \qquad (3)$$

Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0.153954. Dari besaran R^2 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin mampu menjelaskan keragaman dari dependen variabel Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 15,3 %, sisanya sebesar 84,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Guna melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen secara nyata atau tidak, dengan menggunakan Uji F yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11.28211. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel F statistik pada df 1 = jumlah variabel bebas = 3 dan df 2 = n-k-1 atau 190-3-1 = 186 (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F_{tabel} = 2.65. Hasil menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Hi) ditterima. Hal ini dapat diartikan ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji t

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan pengujian secara parsial digunakan uji t. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Variabel	T Hitung	T tabel	Sig.t	Keterangan
Jumlah Penduduk	3,807133	1,97260	0,0002	Signifikan
Tingkat Pengganggguran	-0,471097		0,6381	Tidak Signifikan
Penduduk Miskin	-5.762700		0,0000	Signifikan

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Parsial

5. Pembahasan

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Temuan ini sesuai dengan prediksi hipotesis (H2) yang memprediksi bahwa Jumlah Penduduk (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris Jumlah Penduduk merupakan faktor penentu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa ternyata jumlah penduduk dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini sesuai dengan teori model Kremerian (dalam Mankiw, 2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan populasi adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi. Dengan semakin banyaknya penduduk, maka akan semakin banyak pula ilmuwan, penemu, dan ahli mesin yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi.

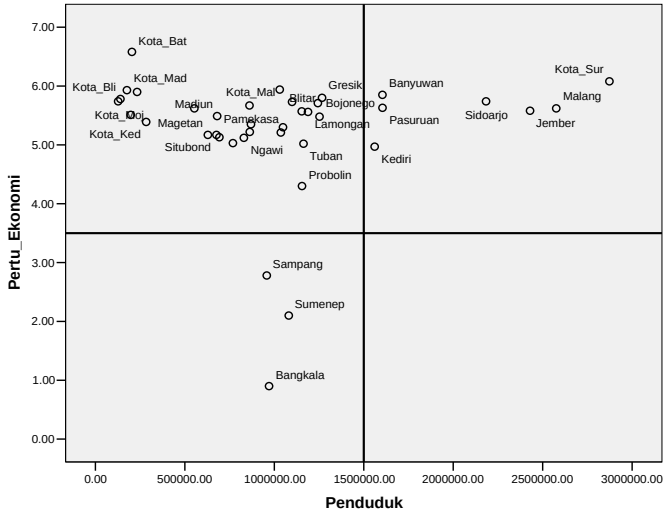

Gambar 5. Sebaran Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Berdasarkan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi (2015-2019)

Terlihat pada Gambar 2. keunikan dapat dilihat pada kuadran 2 beberapa wilayah Kabupaten/ Kota dengan Jumlah Penduduk rendah namun Pertumbuhan Ekonomi tinggi. Hal tersebut dikarenakan beberapa wilayah seperti Kota Malang, Kota Madiun, Kota Blitar, dan beberapa wilayah pada kuadran 2 angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada 10 tertinggi. Sedangkan, Sampang menjadi wilayah dengan IPM terendah di Provinsi Jawa Timur yaitu 61,94.

b. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Tingkat Pengangguran mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Temuan ini tidak sesuai dengan prediksi hipotesis (H2) yang memprediksi bahwa Tingkat Pengangguran (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris Tingkat Pengangguran bukan merupakan faktor penentu pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Keynesian yang menyatakan bahwa perekonomian akan stabil dan tumbuh dengan baik jika tidak ada pengangguran Kondisi ini dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar yang akan selalu menuju keseimbangan. Keadaan seperti ini dikenal sebagai suatu "tangan tak terlihat" yang akan membawa perekonomian kembali pada posisi keseimbangan. Dalam keseimbangan tersebut, semua sumber daya termasuk tenaga kerja akan digunakan secara penuh. Dengan demikian, dibawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran.

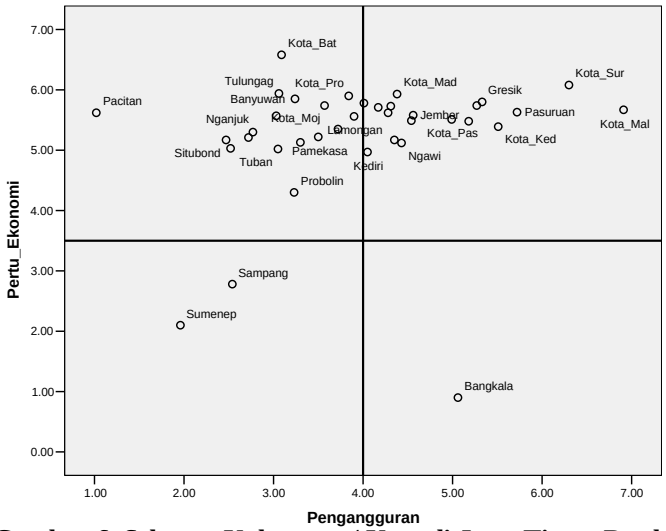

Gambar 6. Sebaran Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Berdasarkan Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi (2015-2019)

Secara umum Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 6. di kuadran 2 dan 4 . Namun, dilihat pada kuadran 1 dan 3 bahwa beberapa wilayah Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut penelitian Atu Bagus (2019) dominasi industri wilayah kabupaten / Kota di Jawa Timur tidak menjamin meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri. Hal tersebut dijelaskan oleh fenomena meningkatnya *shifting* lokasi industri yang semula berada di wilayah industri dominan (Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik) kemudian pindah ke beberapa lokasi yang memiliki tingkat PDRB dan Upah Minimum yang rendah seperti Kabupaten Ngawi, Jombang dan Lamongan.

c. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Temuan ini sesuai dengan prediksi hipotesis (H2) yang memprediksi bahwa Tingkat kemiskinan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris Tingkat Kemiskinan merupakan faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015-2019. Hal ni berarti tinggi rendahnya angka kemiskinan di Jawa Timur mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Yang mana menurut Kuznet dalam Tambunan (2009), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Berdasarkan Gambar 7. terlihat bahwa secara umum kemiskinan berpengaruh negative atau berbanding terbalik dengan partumbuhan ekonomi.

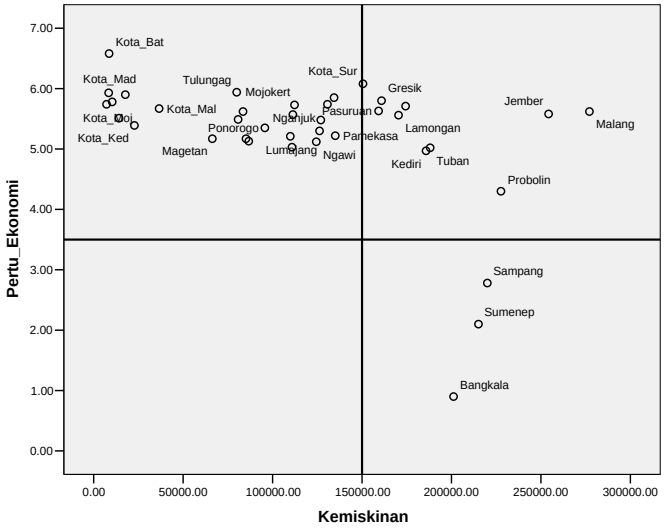

Gambar 7. Sebaran Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Berdasarkan Tingkat Kemiskinan dan Perumbuhan Ekonomi (2015-2019)

Dilihat pada kuadran 1 bahwa ada beberapa wilayah Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tingkat Kemiskinan tinggi namun Pertumbuhan Ekonomi juga tinggi. Wilayah tersebut adalah Kabupaten Malang, Jember, Lamongan, Kediri dan beberapa wilayah lainnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pada penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Timur dipengaruhi oleh 2 variabel signifikan yaitu Jumlah Penduduk dan Kemiskinan. Namun, variabel Jumlah Pengangguran tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2) Dari sisi *Human Capital* Kabupaten/ Kota di Jawa Timur sudah baik karena dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Namun, variabel Jumlah Pengangguran tidak mempengaruhi secara langsung hal tersebut dikarenakan adanya fenomena pergeseran pertumbuhan industri di Jawa Timur. Pergeseran yang terjadi adalah dimana usaha baru atau UMKM tumbuh lebih banyak di wilayah ekonomi rendah.

2. Saran

1) Bagi Pemerintah

   Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Malang hendaknya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, lebih meningkatkan peran pemerintah mengendalikan tingkat pengangguran. Dengan begitu penduduk miskin akan berkurang dan seluruh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan maka masyarakat akan melakukan konsumsi yang meningkatkan permintaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2) Bagi Masyarakat

   Masyarakat untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada melalui ekonomi kreatif dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memperkecil angka pengangguran. Karena masalah pengangguran dan jumlah penduduk bukanlah semata-mata tugas pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyansah. G. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 5 Nomor 3 .

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Edisi keempat. Yogyakarta. STIE YKPN

Boediono (1998), Boediono, *Ekonomi Moneter*. 1998. Yogyakarta. BPFE

Boediono, 2008. *Ekonomi Moneter*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Boediono, 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* Edisi Pertama Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Kesatu*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

Huda Nurul, Nasution, dkk. 2008. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.

Irawan, Andi, 2002. *"Mengatasi Pengangguran dengan Investasi Pemerintah"*, Koran Tempo Jum'at 13 Desember 2002

Jhingan. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Rajawali Pers

Mankiw, N Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Mudrajad, Kuncoro,. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi ke empat, Yogyakarta : YKPN AMP UPP

Murni Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung, Refika Aditama

Novriansyah 2018. *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. Gorontalo Dexelopment Review.* Vol 1 No.1 . 59-73

Nugroho Eko 2004. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka)

Putong, Iskandar. 2010. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Makro Suatu Pengantar* Jakarta: Lembaga Penerbit,

Satria, D. 2018. *Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.

Septiatin, A., Mawardi dan Rizkym M.A.K. 2016 *I-Economic* Vol. 2. No.1 Juli 2016

Silastri, N. (2017). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi*, 4(1), 105–117

Solikatun at al. (2015). Kemiskinan dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 70-90

Sukirno Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta [ID]: Kencana Prenada Media Grup

Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta BPFE Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Suryawati, Chriswardani. 2005.*Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. JMPK. Vol.08/No.03/September/2005

Tambunan, TH Tulus, 2001. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* Jakarta:Ghalia Indonesia

Tambunan, Tulus. 2009. *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris.* Ghalia ; Jakarta

Todaro, M.P, 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga : Jakarta

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan. Jakarta : PT. Erlangga

Waluyo, Dwi Eko. 2013. *Ekonomika Makro*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Atu Bagus. 2019. *Penyerapan Tenaga Kerja Industri Provinsi JawaTimur: Apakah Upah Minimum Masih Menjadi Faktor Penentu?*. Jurnal EcceS. Vol.06/No.02/Desember 2019